

## REVITALISASI KOLAM LILA ARSANA SEBAGAI ALTERNATIF WISATA OLAHRAGA AIR DI KLUNGKUNG

I Wayan Yogik Adnyana Putra<sup>1)</sup>, Gde Bagus Andhika Wicaksana<sup>2)</sup>

<sup>1)</sup>Sekolah Tinggi Desain Bali  
yogikadnyana@std-bali.ac.id

<sup>2)</sup>Universitas Warmadewa  
wicaksanandika@gmail.com

### ABSTRACT

*Historical relics bring great benefits in the field of historical and cultural tourism. Semarapura city of Klungkung regency has almost 330 historical sites, such as: Puri, Pura, Ancient Building, Heritage, Kertagosa Park and Lila Arsana Pool. Today the number of historic buildings that are still surviving is decreasing, along with the lack of government control and also the occurrence of natural disasters. Therefore, the seriousness and awareness of all stakeholders, whether it is the government and the tourism industry, including the local community to develop and tourism tourism Pool Lila Arsana which is a pool of Puri Klungkung heritage built since 1930. Therefore it is necessary to study in revitalizing the area. This paper describes among others: Scenario of regional arrangement; Masterplan of regional arrangement; development and investment programs; Direction of program implementation control; as well as the proposed physical activity package, so that the revitalization area will be more integrated with the city system. In addition, good cooperation between all elements of the community is needed to maintain and preserve and develop the existing potentials. If that is realized Pool Lila Arsana will make a big contribution for Semarapura City government through, economic improvement for local people and also can be an alternative of water sports which have culture, religion and history.*

*Keywords: historical, culture, tourism, policy*

### ABSTRAK

*Peninggalan sejarah mendatangkan keuntungan besar dalam bidang pariwisata sejarah dan budaya. Kota Semarapura Kabupaten Klungkung memiliki peninggalan sejarah yang berjumlah hampir 330 situs, seperti: Puri, Pura, Bangunan Kuno, Benda Pusaka, Taman Kertagosa dan termasuk Kolam Lila Arsana. Dewasa ini jumlah bangunan bersejarah yang masih bertahan semakin berkurang, seiring dengan kurangnya kontrol pemerintah dan juga terjadinya bencana alam. Untuk itu diperlukan keseriusan dan kesadaran dari semua pihak (stakeholder), baik itu pemerintah maupun jajaran industri pariwisata, termasuk masyarakat setempat untuk mengembangkan dan melestarikan pariwisata Kolam Lila Arsana yang merupakan kolam peninggalan Puri Klungkung yang dibangun sejak tahun 1930. Oleh karena itu perlu dilakukan kajian dalam merevitalisasi kawasan tersebut. Tulisan ini memaparkan diantaranya: Skenario penataan kawasan; Masterplan penataan kawasan; program pembangunan dan investasi; Arahan pengendalian pelaksanaan program; serta usulan paket kegiatan fisik, sehingga kawasan revitalisasi akan lebih terintegrasi dengan sistem kota. Selain itu juga diperlukan kerjasama yang baik antar semua elemen masyarakat untuk saling menjaga dan melestarikan serta mengembangkan potensi yang ada. Jika hal itu terwujud Kolam Lila Arsana akan memberikan kontribusi yang besar bagi pemerintah Kota Semarapura melalui Pendapatan Asli Daerah (PAD), perbaikan ekonomi bagi masyarakat setempat dan juga bisa menjadi alternatif wisata olahraga air yang berbudaya, religi dan sejarah.*

Kata Kunci: *historis, budaya, pariwisata, kebijakan*

## **PENDAHULUAN**

Pada hakekatnya suatu kota merupakan pusat konsentrasi penduduk yang cukup besar dengan segala aktivitasnya. Kota selain sebagai tempat pemusatan pemukiman penduduk, kegiatan sosial ekonomi, kebudayaan dan administrasi, juga sebagai pusat industri, jasa perdagangan dan pemerintahan (Kwanda 2004). Revitalisasi kawasan adalah upaya untuk menghidupkan kembali kawasan mati, yang pada masa silam pernah hidup, atau mengendalikan dan mengembangkan kawasan untuk menemukan kembali potensi yang dimiliki atau pernah dimiliki sebuah kota sehingga diharapkan dapat memberikan peningkatan kualitas lingkungan kota dan peningkatan ekonomi lokal kawasan yang pada akhirnya berdampak pada kualitas hidup dari penghuninya. Setiap kota memiliki kawasan yang bernilai historis sebagai salah satu cikal bakal dari pusat kegiatan masyarakat. Namun seiring berjalannya waktu dan gencarnya pembangunan pengembangan wilayah perkotaan, kawasan itu justru sering terabaikan dan kehilangan identitasnya.

Setiap kota memiliki kawasan yang bernilai historis sebagai salah satu cikal bakal dari pusat kegiatan masyarakat, demikian juga halnya dengan Kota Semarang Kabupaten Klungkung memiliki kawasan dan bangunan historis dan hampir 330 situs beradai di Kabupaten Klungkung seperti: Puri, Pura, Bangunan Kuno, Benda Pusaka, Taman Kertagosa dan lainnya termasuk Kolam Renang Lila Arsana. Kolam Renang Lila Arsana merupakan salah satu peninggalan bersejarah sebagai kolam peninggalan Puri Klungkung yang sudah dibangun sejak tahun 1930 atau sejak pemerintahan Belanda di Klungkung. Penyusunan Kajian Revitalisasi Kolam Renang Lila Arsana Kabupaten Klungkung dimaksudkan sebagai upaya untuk menemukan konsep revitalisasi dari potensi-potensi yang dimiliki kawasan baik dari segi sosio-kultur, sosio-ekonomi, segi fisik dan lingkungan untuk melindungi dan melestarikan kawasan tersebut.

Kajian tersebut diharapkan dapat menghasilkan konsep revitalisasi kawasan yang dapat digunakan sebagai panduan dan acuan bagi aparat, masyarakat dan swasta dalam menyusun program, merencanakan dan mengembangkan, merawat serta membangun suatu kawasan revitalisasi tersebut, sehingga kawasan revitalisasi akan lebih terintegrasi dengan sistem kota. Sedangkan tujuannya adalah untuk meningkatkan vitalitas kawasan tersebut melalui intervensi yang mampu menciptakan pertumbuhan dan stabilitas ekonomi lokal, terintegrasi dengan sistem kota yang layak huni, berkeadilan sosial serta berwawasan budaya dan lingkungan. Hal tersebut dapat dicapai melalui kegiatan penyusunan kajian revitalisasi kawasan yang sekurang-kurangnya mencakup gambaran potensi dan permasalahan kawasan dan skenario revitalisasi kawasan, program dan rencana pembiayaan investasi pembangunan serta arahan pengendalian pelaksanaan dan revitalisasi kawasan. Sasarannya adalah tercapainya susunan kajian revitalisasi kawasan yang terencana dan terintegrasi dengan penciptaan skenario dan guidelines konsep revitalisasi yang akan dijadikan panduan pembangunan oleh pemerintah Provinsi dan Pemerintah Kabupaten dalam usaha merevitalisasi kawasan selama (lima) 5 tahun kedepan.

## **KAJIAN PUSTAKA**

Landasan teoritis tentang mengapa kajian tersebut perlu dilakukan dalam kaitannya dengan kerangka pengetahuan dijabarkan dalam indikator revitalisasi, *Sustainable Urban Neighborhood* dan lingkungan bersejarah.

### **Revitalisasi**

Revitalisasi adalah upaya untuk menghidupkan kembali kawasan mati dan mengembangkan kawasan untuk menemukan kembali potensi yang dimiliki, sehingga diharapkan dapat memberikan peningkatan kualitas lingkungan kota yang pada akhirnya berdampak pada kualitas hidup dari penghuninya (Danisworo 2002). Memberikan vitalitas baru kepada suatu kawasan yang mengalami degradasi lingkungan, agar kawasan tersebut dapat kembali menyumbangkan kontribusi yang positif kepada kehidupan ekonomi kota. Meningkatkan vitalitas suatu wilayah kota meskipun wilayah tersebut tidak mengalami kemunduran, bahkan justru pada saat wilayah tersebut sedang mengalami kemajuan, namun kondisi yang ada tidak lagi mampu menampung tekanan pembangunan yang ada (Laretna 2003). Revitalisasi dibagi menjadi beberapa tahapan dan membutuhkan kurun waktu tertentu yang meliputi hal-hal diantaranya intervensi fisik, rehabilitasi ekonomi dan revitalisasi sosial atau institusional (Abdul 2007).

### **Sustainable Urban Neighborhood**

*Sustainable Urban Neighborhood* adalah skala kecil kawasan perkotaan yang terdiri dari sosial, ekonomi dan lingkungan berkelanjutan. Istilah "SUN" adalah berkelanjutan yang berhubungan dengan generasi yang akan datang dan mengurangi dampak yang dapat merusak lingkungan, keadaan kota yang berkaitan dengan lokasi dan karakter fisik, dan kesejahteraan sosial dan ekonomi daerah. Kawasan yang dapat disebut telah menjadi sebuah lingkungan yang *sustainable urban neighbourhood* dimana perencanaan tata ruang yang strategis antara lain:

1. Kawasan yang dapat ditempuh dengan jalan kaki Hal ini akan memungkinkan karyawan untuk tinggal di dekat tempat kerja, mengurangi kendaraan dan menciptakan komunitas ramah lingkungan.
2. Dapatkan spasial strategi yang tepat. Sekitar perencanaan dan perencanaan penggunaan lahan dan infrastruktur wewenang dan sub-wilayah tingkat lokal saling melengkapi.
3. Mendorong pemulihan area hijau di pusat kota. Investasi publik jangka panjang sangat penting untuk mendukung kota populasi dan ekonomi.
4. Gunakan solusi pendanaan yang kreatif. Kepastian keuangan memerlukan kerja sama antara masyarakat dan sector swasta dan pengurangan risiko dalam pembangunan

### **METODELOGI**

Penelitian ini memakai metode penelitian Kualitatif. Penelitian kualitatif mencoba mendapatkan pemahaman yang lebih baik mengenai kompleksitas yang ada dalam interaksi manusia (Catherine Marshal, 1994). Dalam pengumpulan data digunakan beberapa teknik yang tepat supaya diperoleh data yang valid dan realibel. Data yang dipakai adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung dari lapangan seperti informasi yang dihimpun dari tempat penelitian. Data sekunder didapatkan dari tangan kedua atau dari sumber bacaan seperti Koran atau surat kabar, majalah dan arsip-arsip pemerintah. Sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini melalui cara, wawancara dengan beberapa stakeholder terkait, pengamatan dan observasi dan juga dokumentasi data-data tertulis lainnya yang terkait.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

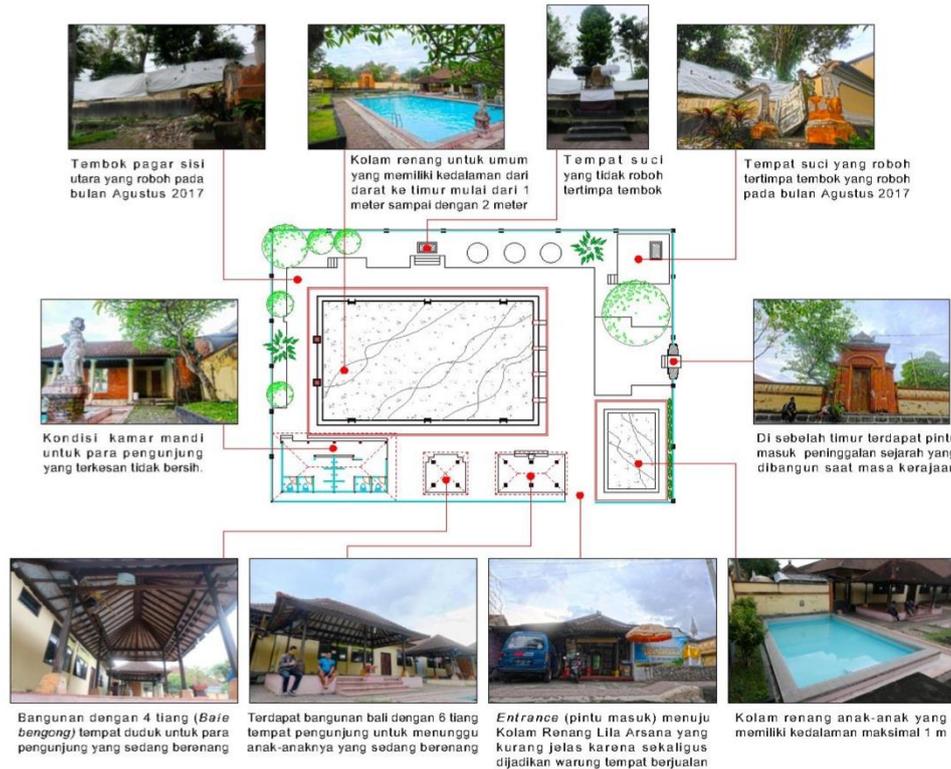
Mengacu pada Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Klungkung, kawasan perencanaan termasuk dalam bagian wilayah kota dengan fungsi utama pariwisata alam, budaya dan religi, pendidikan dan penelitian serta wisata tirta. Dengan fungsi tersebut, kedudukan kawasan Kolam Lila Arsana baik dilihat dari sudut pengembangan wilayah maupun pemerataan pembangunan menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari perkembangan Kabupaten Klungkung secara keseluruhan. Dengan potensi kawasan yang terdapat pada area Kolam Lila Arsana yang memiliki nilai histori: Kolam Renang Lila Arsana merupakan warisan sejarah peninggalan Kerajaan Klungkung; Kolam Renang Lila Arsana merupakan wisata Heritage sebagai wisata olahraga air untuk menghidupkan vitalitas ekonomi di kawasan perencanaan; Dibangun pada era Belanda tahun 1930, Warisan Cagar Budaya, Kelangkaan Bentuk Arsitektur – UU 11/2010; Sebagai salah satu Potensi Link Potensi Kota Pusaka.



Gambar 1. Potensi Kawasan Pusat Kota Semarapura  
Sumber: Hasil Analisis, 2017

Pemaparan mengenai identifikasi permasalahan yang terdapat pada area Kolam Renang Lila Arsana diantaranya; Belum dimasukkan Kolam Renang Lila Arsana sebagai Cagar Budaya; Kurang kuatnya Landmark dan Petanda Entrance Kawasan; Tidak tersedianya Parkir dan Loket Karcis; Tembok pagar sisi utara yang roboh pada bulan Agustus 2017 akibat terobosan akar pohon-pohon besar yang berada di sisi utara dari kolam renang Lila Arsana tersebut; Kolam renang juga tidak memenuhi standar perlombaan kejuaraan dengan panjang kurang dari 25 meter; kondisi kamar mandi yang kurang bersih dan layak untuk pengunjung, sekaligus kurangnya sarana shower room untuk para pengunjung berbilas setelah selesai berenang; bangunan bale saka enem serta bangunan bale saka pat yang sudah mulai lapuk sehingga perlu direnovasi; tidak tersedianya locker room untuk para pengunjung menyimpan pakaian serta barang-barang lainnya ketika ditinggal berenang; kondisi kantin beserta loket karcis yang tidak tersedia menjadikan kurang tertata rapinya wisata air yang ada di Klungkung tersebut.

Berdasarkan kondisi diatas, berikut usulan yang diajukan untuk merevitalisasi warisan budaya Lila Arsana sebagai salah satu penunjang spot kawasan heritage di Klungkung. Skenario penataan kolam renang lila Arsana berdasarkan dasar pertimbangan; kelangkaan, keandalan/ keamanan, keindahan, kenyamanan, kesehatan dan teknologi. Sedangkan dari usulan yang diajukan ada beberapa bangunan yang harus dipertahankan dan ada yang harus dirubah/ direnovasi. Renovasi disini diartikan bisa mereplikasi bangunan yang sebelumnya, memodifikasi ataupun beautifikasi untuk mencapai hasil yang maksimal sehingga tetap adanya keselarasan antara bangunan yang dipertahankan dengan bangunan yang direnovasi.



Gambar 2. Kondisi Saat Ini Kolam Lila Arsana  
Sumber: Dokumen Tim, 2017

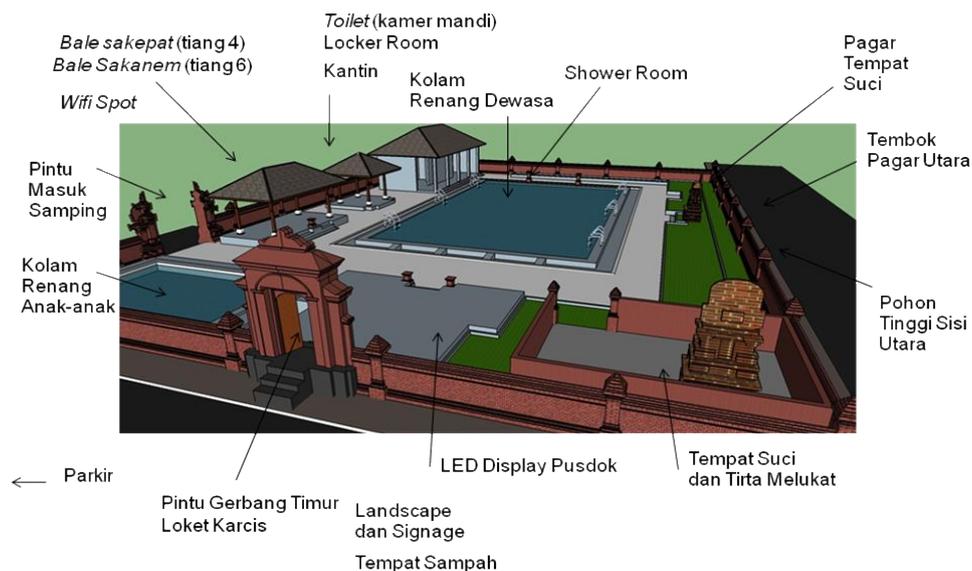
Skenario perancangan pada kawasan Kolam Renang Lila Arsana diantaranya; Pintu Gerbang Timur yang merupakan salah satu peninggalan pada jaman penjajahan belanda tetap dipertahankan, karena memiliki nilai historis yang sangat kuat dan kelangkaan. Modifikasi dilakukan hanya pada beberapa komponen yang sudah lapuk, dengan menggunakan material yang menyerupai aslinya. Bentuk, fasad, proporsi tetap dipertahankan pada skenario ini perencanaan dilakukan pada tahun pertama.



Gambar 3. Master Plan Perencanaan Revitalisasi Kolam Lila Arsana  
Sumber: Dokumen Tim, 2017

Pada area kolam renang disesuaikan dengan kebutuhan luasan lomba yaitu memiliki panjang 25m, dan perbaikan sistem overflow sehingga penataanya lebih rapi serta memiliki nilai estetika. Sistem air mancur dari patung yang berada disebelah barat kolam tepat dipertahankan hanya saja sistem air mancurnya diperbaiki. Untuk jenis patungnya tetap dipertahankan karena memiliki nilai historis berkaitan dengan sejarah dari kolam renang Lila Arsana tersebut. Adanya batasan zona yg jelas antara Tempat suci yang sakral dan kolam yang profan. Dilengkapi dengan tempat tirta melukat. Tembok pagar yang berada disebelah utara dan timur di desain ulang, disamping karena tembok pagar sisi utara sudah roboh. Desain pagar tetap mengaplikasikan desain arsitektur tradisional Bali ditambah material yang digunakan menggunakan material batu bata. Perancangan pada landscape dengan memberikan tanaman seperti bunga dan pohon peneduh serta memberikan akses untuk tempat duduk dari para pengunjung dibawah pohon tersebut. Selain itu penambahan patung juga akan dilakukan untuk memperjelas ikon dari kolam renang Lila Arsana tersebut. Mempergunakan vegetasi khas setempat atau sekitarnya untuk menciptakan *sense of place* dan keterpaduan dengan lingkungan. Vegetasi yang dipergunakan adalah tanaman lokal yang umumnya dipergunakan sebagai sarana upacara keagamaan dan tanaman langkan yang ada di Bali. Perletakan vegetasi dengan mempertimbangkan kesatuan disain penataan kawasan yang terdiri dari variasi, penekanan, keseimbangan, kesederhanaan dan urutan (*sequence*).

Jenis tanaman yang dapat dipakai: Pohon peneduh, Tanaman hias, Semak Penataan dan penempatan tanaman didasarkan juga atas ketinggian tanaman bersangkutan. Untuk tanaman pinggir jalan dipakai tanaman dengan ketinggian maksimum 4 meter. Untuk tanaman peneduh bagi pedestrian ketinggian percabangan minimum adalah 2 meter. Tanaman hias berbunga dengan ketinggian maksimum 2 meter. Disediakan area shower outdoor untuk para pengunjung yang telah selesai berenang untuk membersihkan badan. Konsep yang aplikasikan masih menggunakan material alam berupa batu alam, sehingga memberikan kesan yang natural. Area tunggu pada taman juga disediakan tempat duduk yang terbuat dari kayu, sehingga apabila ada pengujung yang sedang menunggu anak/keluarganya yang sedang berenang bisa sambil duduk di kursi kayu tersebut sambil menikmati wifi spot dan LED display pusdok yang menayangkan display multimedia/video dokumentasi sejarah.



Gambar 4. Perencanaan Revitalisasi Kolam Lila Arsana  
Sumber: Dokumen Tim, 2017

Tabel 1. Daftar Bangunan Beserta Perencanaan Revitalisasi Pada Kolam Lila Arsana

No	Bangunan	Opsi 1 Renovasi	Opsi 2 Diprothkan	Vol	RAB (juta)	Tahun ke
1	Pintu Gerbang Timur	Renovasi ringan, dengan tetap menyerupai aslinya	√	1 LS	25	Pertama
2	Tembok Pagar Utara	Bangun ulang dengan mengikuti gaya tembok pagar timur	-	32 M	80	Pertama
3	Pintu Masuk Samping	Dibangun baru dengan konsep gapura Bali	-	1 LS	75	Pertama
4	Kolam Renang Dewasa	Diperpanjang lagi dari 20 m menjadi 25 m.	√	300 M2	990	Pertama
5	Kolam Renang Anak-anak	Renovasi ringan, dengan ukuran dan kedalaman tetap	√	24 M2	25	Kedua
6	Bale Sakanem (tiang 6)	Renovasi dengan memperbesar ukurannya sehingga memberikan space tempat duduk lebih banyak dan nyaman	√	24 M2	80	Ketiga
7	Bale sakepat (tiang 4)	Renovasi dengan memperbesar ukurannya sehingga memberikan space tempat duduk lebih banyak	√	14 M2	47	Ketiga
8	Toilet (kamar mandi)	Renovasi total, supaya lebih bagus, bersih dan nyaman untuk penggunanya	-	52 M2	170	Pertama
9	Shower Room	Dibangun baru dengan desain yang lebih menarik	-	6.5 M2	22	Pertama
10	Kantin	Didesain ulang, agar lebih nyaman untuk pengunjung	-	15 M2	50	Kedua
11	Tempat Suci dan Tirta Melukat	Dipertahankan, dengan melengkapi sesuai petunjuk Niskala dan disediakan tirta untuk penglukatan	√	25 M2	80	Pertama
12	Landscape dan Signage	Desain ulang dengan menambahkan pohon khas Bali seperti Jepun Bali, jenis tanaman bunga lainnya, tempat duduk serta patung sebagai ikon dan petanda	-	25 M2	45	Pertama s/d Kedua
13	Wifi Spot	Dibangun baru dengan tujuan memberikan fasilitas penunjang kepada pengunjung kolam renang	-	2 TTK	15	Kedua
14	LED Display	Display Multimedia/Video Dokumentasi Sejarah	-	1 LS	50	Kelima
15	Locker Room	Dibangun baru sehingga keamanan barang "dari pengunjung terjaga baik	-	10 M2	33	Pertama
16	Tempat Sampah	Didesain baru, sehingga akses pengunjung terhadap letak tempat sampah mudah dijangkau	-	5 UNT	5	Pertama
17	Pagar Tempat Suci	Didesain baru, sehingga ada pembatas antara tempat yang sakral dengan tempat umum bagi pengunjung	-	19 M	10	Pertama

18	Loket karcis	Dekat Dengan Pintu Masuk Samping	-	6.25 M2	20	Pertama
19	Pohon Tinggi Sisi Utara	Ditebang, kemudian ditanam kembali dengan jenis tanaman bunga	-	12 BH	15	Pertama
20	Parkir	Terintegrasi dengan parkir Pasar dan Kota	√			Pertama s/d Kelima
<b>Total RAB</b>				<b>Rp. 1.842.000.000</b>		

Sumber: Dokumen Tim, 2017

## KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Dari hasil pembahasan tentang Revitalisasi Kolam Renang Lila Arsana, maka dapat disimpulkan sebagai berikut;

1. Dalam sudut pandang kesejarahan, revitalisasi Lila Arsana didasarkan atas pertimbangan potensi yang dimiliki oleh kawasan tersebut, yaitu sebagai obyek warisan sejarah peninggalan Kerajaan Klungkung yang dibangun pada era Belanda tahun 1930.
2. Dalam sudut pandang penataan fungsional kawasan, revitalisasi Lila Arsana didasarkan atas beberapa kondisi yaitu: Rusaknya tembok pagar sisi utara yang roboh pada bulan Agustus 2017; Kolam Lila Arsana belum dimasukkan atau belum tercatat sebagai Cagar Budaya; Kurang kuatnya Landmark dan petanda entrance pada kawasan; Beberapa bangunan dalam lingkungan kolam renang Lila Arsana dalam keadaan rusak, seperti bangunan bale saka pat yang sudah mulai lapuk; Tidak tersedianya informasi dokumentasi sejarah tentang kawasan Lila Arsana; Kurangnya penataan landscape, kondisi kamar mandi/ruang ganti yang kurang bersih dan layak untuk pengunjung, sekaligus kurangnya sarana shower room untuk para pengunjung berbilas setelah selesai berenang;

Berdasarkan kedua sudut pandang diatas, upaya untuk memvitalkan kembali kawasan Kolam Lila Arsana yang sudah mengalami kemunduran atau degradasi sangat penting dilakukan. Proses revitalisasi tersebut mencakup perbaikan aspek fisik dan aspek ekonomi dari bangunan maupun kawasan Kolam Renang Lila Arsana. Hal tersebut mutlak diperlukan karena melalui pemanfaatan yang produktif, diharapkan akan terbentuklah sebuah mekanisme perawatan dan kontrol yang langgeng terhadap keberadaan dari kawasan Kolam Renang Lila Arsana.

Rekomendasi dari kajian tersebut beberapa komponen yang harus tetap dipertahankan dan harus direnovasi maupun didesain ulang. Anggaran dana perencanaan tersebut mencapai 1.842.000.000,- dengan perencanaan sampai 5 tahun kedepan.

## REFERENSI

- Adishakti, Laretna, 2003, '*Keanekaragaman, Keunikan dan Kerangka dasar Pelestarian*', PUSAKA.
- Danisworo dan Martokusumo, W., 2002, '*Revitalisasi Kawasan Kota: Sebuah Catatan Dalam Pengembangan dan Pemanfaatan Kawasan Kota*', Info URDI Vol. 13.
- Kwanda, T., 2004, '*Potensi dan Masalah Kota Bawah Surabaya Sebagai Kawasan Pusaka Budaya*', Makalah disampaikan pada The 1st *International Urban Conference*, Surabaya: tanggal 23-25 Agustus 2004.
- Rais, Abdul, 2007, '*Pengaruh Air Payau Terhadap Beton*'
- Razi F M, Anwar N dan Supani, 2009, '*Strategi Revitalisasi Pusat perbelanjaan Sekumpul Di Kota Martapura*', FTSP ITS.
- Refini, Yulia dkk, 2015, '*Revitalisasi Kawasan Kota Tua Padang Sebagai Salah Satu Alternatif Wisata Sejarah Di Kota Padang*', BAKABA, Nomor 2, Volume 6, Hal. 17-23, [online], (<http://ejournal.stkip-pgri-sumbar.ac.id/index.php/bakaba>, diakses tanggal 18 Januari 2018)
- Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Tahun 2014-2019
- Undang-Undang Perlindungan Bangunan Cagar Budaya Nomor 11 tahun 2010.
- Wahyu Prakarsa, *Kota Tua Jakarta: Revitalisasi Menyeluruh Atau Menghilang? Proceeding PESAT (Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitektur dan Sipil)*. Vol 4 Oktober 2011.
- Wahyuni Sri, 2014, '*Evaluasi Kebijakan Pemerintah Kota Tanjung Pinang Dalam Penataan Pedagang Kaki Lima (PKL)*', Naskah Publikasi, Program Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Maritim Raja Ali Haji.